



## ANALISIS PENGGUNAAN MAJAS PERSONIFIKASI DALAM LAGU “KASIH TAK SAMPAI” KARYA BAND PADI

### *ANALYSIS OF THE USE OF PERSONIFICATION IN THE SONG “KASIH TAK SAMPAI” BY THE BAND PADI*

Agnes Esya Violin Silalahi<sup>1</sup>, Fitri Indah Lestari<sup>2</sup>, Shafiyah Jelita Lase<sup>3</sup>, Putri Ulina  
Hasibuan Arfahmi<sup>4</sup>, Satrio Fathurrahman<sup>5</sup>

Universitas Negeri Medan

Email: [satriofath55@gmail.com](mailto:satriofath55@gmail.com)

#### Article Info

#### Article history :

Received : 25-03-2025

Revised : 27-03-2025

Accepted : 31-03-2025

Published : 02-04-2025

#### Abstract

*The purpose of this study is to analyze the use of personification in the song "Kasih Tak Sampai" by Padi Band. This study uses a qualitative approach and applies a descriptive method. Qualitative research is a study that does not emphasize generalization but rather emphasizes meaning as the result of its research. The data source in this study is the lyrics of a song by Padi entitled Kasih Tak Sampai. The data collection techniques used in this study are the Library, Listen, and Note techniques. The results of this study indicate that there is the use of personification in the lyrics of the song "Kasih Tak Sampai" sung by Padi. Personification can be found in the lyrics of the song, there are two fragments of lyrics. The analysis shows that the use of language style is very important in creating a beautiful song.*

**Keywords:** *Personification, Song Lyrics, Band Padi*

#### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis penggunaan majas personifikasi dalam lagu “Kasih Tak Sampai” karya Padi Band. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menerapkan metode deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang tidak menekankan pada generalisasi melainkan menekankan pada makna sebagai hasil penelitiannya. Sumber data dalam penelitian ini adalah lirik lagu karya Padi berjudul *Kasih Tak Sampai*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Pustaka, simak, dan catat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat penggunaan majas personifikasi dalam lirik lagu “*Kasih Tak Sampai*” yang dinyanyikan oleh Band Padi. Majas personifikasi dapat ditemukan pada lirik lagu tersebut ada dua penggal lirik. Analisis menunjukkan bahwa penggunaan gaya bahasa sangat penting dalam menciptakan lagu yang indah.

**Kata kunci :** *Majas Personifikasi, Lirik Lagu, Band Padi*

#### PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan media yang digunakan untuk mengungkapkan perasaan dan hasil pengamatan pengarang mengenai lingkungan sekitarnya. Karya sastra yang diciptakan pengarang dapat juga bersumber dari peristiwa yang dialami oleh pengarang sendiri dalam kehidupan nyata yang diceritakan atau disampaikan kepada pembaca melalui media sastra. Sastra merupakan suatu bentuk dan hasil pekerjaan seni kreatif yang objeknya adalah manusia, serta kehidupannya menggunakan bahasa sebagai media pengimplementasian (Semi dalam Aloysia & Utami, 2022). Menurut Sudjiman (dalam Aloysia & Utami, 2022), sastra bisa berupa karya lisan atau tulisan yang memiliki berbagai ciri keunggulan seperti keorisinalan, keartistikan, keindahan dalam isi, dan



ungkapannya. Karya sastra dikenal dalam dua bentuk, yakni karya sastra fiksi dan karya sastra nonfiksi.

Contoh karya sastra fiksi antara lain puisi, prosa (cerpen, novelet, novel, roman), dan drama. Contoh karya sastra nonfiksi antara lain biografi, autobiografi, esai, kritik, memoar, dan lain-lain. Satu di antara sekian banyak bentuk karya sastra adalah lagu (Setiawati et al., 2021). Lagu juga memerlukan perantara berupa media bahasa yang digunakan untuk menyampaikan gagasan dan ide. Itulah sebabnya lagu dilengkapi dengan lirik yang mengakibatkan adanya keterikatan hubungan dengan puisi (ekspresi emotif berbentuk kata) (Karmila & Abdurahman, 2023).

Lagu merupakan sebuah karya sastra yang digunakan untuk mengungkapkan makna tertentu melalui kata-kata yang dirangkai menjadi sebuah lirik. Makna sebuah lagu dijelaskan melalui lirik yang dapat berupa ungkapan perasaan pengarang dan juga pendapat pengarang mengenai suatu hal. Hal ini sesuai dengan pendapat Tika Harnia (dalam Karmila & Abdurahman, 2023), yang mengatakan bahwa lagu adalah perpaduan suara ritmis dan instrumen yang dinyanyikan secara dinamis dan harmonis yang berupa ekspresi pikiran dan perasaan untuk menyenangkan dan menenangkan pikiran. Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa sebuah lagu berisikan gambaran tentang pikiran dan perasaan penulis yang diungkapkan melalui lirik.

Menurut Sudjiman (dalam Susandhika, 2022), lirik merupakan sajak berupa susunan kata dalam nyanyian; karya sastra berisi curahan perasaan pribadi diutamakan ialah lukisan perasaannya. Lirik lagu bukan hanya sekedar barisan kata ditulis oleh penciptanya tanpa memiliki arti. Setiap makna terkandung dalam lirik lagu akan membuat lagu terasa lebih hidup (Putri et al., 2020). Seorang pencipta berkomunikasi dengan pendengar melalui lirik lagu (Lestari et al., 2019). Penyair ingin mengekspresikan pengalaman menjelmakan pengalaman jiwanya. Untuk mendapatkan kepadatan dan intensitas selaras dengan sarana komunikasi puisi lain, maka penyair memilih kata-kata dengan secermat-cermatnya. Menurut (Ramdan & Aliyya Humaira, 2022), lirik lagu juga terbentuk dari bahasa yang dihasilkan dari komunikasi antara pencipta lagu dengan masyarakat penikmat lagu. Lirik lagu merupakan ekspresi seseorang dari dalam batinnya tentang sesuatu hal baik yang sudah dilihat, didengar maupun dialami. Lirik lagu juga memiliki kekhususan dan ciri tersendiri dibandingkan dengan sajak karena penuangan ide lewat lirik lagu diperkuat dengan melodi dan jenis irama yang disesuaikan dengan lirik lagu tersebut. Lirik lagu jika dipisahkan dari iringan musiknya hanyalah sebuah sajak.

Lirik lagu bukan hanya sekedar barisan kata yang ditulis oleh penciptanya tanpa memiliki arti. Berbicara mengenai lirik lagu, penggunaan majas sangat memengaruhi tulisan penulis yang mana berfungsi untuk memperindah tulisan. Tidak hanya memberi faktor keindahan tetapi juga menyimpan makna atau pesan yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca. Menurut Ratna (dalam Jadid et al., 2024) majas merupakan pilihan kata tertentu sesuai dengan maksud penulis atau pembicara dalam rangka memperoleh aspek keindahan. Secara tradisional majas sering disebut sebagai gaya bahasa. Dapat disimpulkan bahwa majas dapat disamakan dengan gaya bahasa. Variasi majas dalam lirik lagu menjadi salah satu keindahan bahasa yang dapat memperkaya penyampaian makna dalam lagu yang diperdengarkan (Khoirunissa & Sabardila, 2024).

Majas-majas tersebut dikelompokkan berdasarkan kategorinya. Pada umumnya majas dibedakan menjadi empat kategori, yaitu majas perbandingan, majas pertentangan, majas



penegasan, dan majas sindiran. Empat jenis majas tersebut dibagi lagi dalam subkategori sesuai dengan cirinya masing-masing. Majas perbandingan terdiri dari majas asosiasi, personifikasi, metafora, simbolik, alegori, simile, hiperbola, metonimia, eufemisme, dan sinekdoke (sinekdoke pars pro toto dan sinekdoke totem pro parte). Majas pertentangan terdiri dari majas paradoks, litotes, antitesis, dan kontradiksi interminus. Majas penegasan terdiri dari majas pleonasmе, repetisi, tautologi, retorik, paralelisme, klimaks, dan antiklimaks. Majas sindiran terdiri dari majas ironi, sinisme, dan sarkasme. Seperti halnya karya-karya yang dibuat oleh salah satu penulis ternama di grup band Padi yakni Satriyo Yudi Wahono atau yang kerap di sapa dengan Piyu. Salah satu majas yang digunakan dalam lagu *Kasih Tak Sampai*, yaitu majas personifikasi, majas personifikasi adalah benda-benda mati dibuat dapat melakukan sesuatu, berpikir, dan lain sebagainya seperti manusia, hal tersebut merupakan definisi dari majas personifikasi (Pradopo dalam Khoirunissa & Sabardila, 2024). Majas personifikasi membuat hidup lukisan, dan memberi kejelasan gambaran, memberi bayangan angan secara konkret (Thursina et al., 2020).

Banyak musisi Indonesia yang memiliki kekhasan pada lirik lagu yang mereka ciptakan dengan penyampaian yang mengesankan pula. Setiap jenis musik memiliki ciri khas dan karakter masing-masing untuk menarik pendengarnya. Salah satunya ialah band Padi yang terkenal dengan permainan kata yang terdapat dalam setiap lirik lagunya. dalah grup music pop rock Indonesia yang anggotanya terdiri dari 5 orang. Grup musik ini memulai debut mereka di dunia musik Indonesia pada penghujung tahun 1990an melalui singel *Sobat* dalam album kompilasi *Indie Ten*, yang mana lagu ini juga dimuat di album studio pertamanya, *Lain Dunia* (1999).

Lagu yang dianalisis dalam penelitian ini adalah lagu *Kasih Tak Sampai* oleh Padi. Lagu ini dipilih karena penggunaan gaya bahasa yang menarik di setiap lirik. Selain itu, lagu ini juga menarik perhatian karena sempat viral di TikTok pada awal 2022 hingga saat ini 2025, yang menunjukkan popularitasnya di kalangan masyarakat. Penulis tertarik untuk meneliti penggunaan gaya bahasa pada lagu ini yang menceritakan tentang rasa sakit yang dialami ketika cinta yang tulus tidak berujung pada kebahagiaan bersama, menciptakan kedalaman emosional yang bisa dirasakan banyak orang. Lagu ini juga mengajak pendengarnya untuk ikhlas menerima takdir.

Penelitian mengenai penggunaan majas khususnya pada lirik lagu sebelumnya dilakukan oleh (Ramdan & Aliyya Humaira, 2022) dengan judul *Analisis Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu "Cinta Luar Biasa" Andmesh Kamelang*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah analisis data yaitu identifikasi data, klasifikasi data, analisis data, deskripsi data, dan interpretasi data. Hasil penelitian ini menemukan bahwa gaya bahasa atau majas pada lirik lagu Cinta Luar Biasa album Andmesh Kamelang terdapat 3 gaya bahasa. Yaitu, (1) gaya bahasa perbandingan yang meliputi hiperbola, dan litotes, (2) gaya bahasa penegasan yang meliputi repetisi, dan klimaks, (3) gaya bahasa pertentangan yang meliputi antithesis.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Aloysia & Utami, 2022), dengan judul *Majas dalam puisi dan lagu karya Fiersa Besari*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah dua puisi dan dua lagu karya Fiersa Besari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa empat karya Fiersa Besari yang berjudul Dipukul Mundur, Ibu, Lembayung, dan Sepasang Pendaki menggunakan beberapa majas yakni



majas asosiasi, personifikasi, metafora, simbolik, simile, hiperbola, eufimisme, sinekdoke pars pro toto, sinekdoke totem pro parte, litotes, antitesis, repetisi, retorik, paralelisme, dan sarkasme.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Karmila & Abdurahman, 2023), dengan judul *Analisis Majas dan Diksi pada Lagu Amin Paling Serious yang Dipopulerkan Sal Priadi dan Nadin Amizah*. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif dan pendekatan stilistika untuk meneliti gaya bahasa dan diksi dalam lagu tersebut. Data yang dikumpulkan adalah kata, frasa, dan kalimat dari lirik lagu Amin Paling Serious. Hasil penelitian menunjukkan ada 26 gaya bahasa dan 39 diksi dalam lagu tersebut. Terdapat beberapa gaya bahasa yang terdapat pada lagu tersebut, yaitu: (a) gaya bahasa perbandingan yang terdiri dari personifikasi, metafora, dan hiperbola, (b) gaya bahasa pertentangan yang terdiri dari paradoks, dan (c) gaya bahasa penegasan terdiri dari aliterasi dan asonansi.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menerapkan metode deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang tidak menekankan pada generalisasi melainkan menekankan pada makna sebagai hasil penelitiannya (Sugiyono, 2019). Pada penelitian kualitatif yang menjadi kunci penelitian adalah peneliti sendiri. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Data penelitian ini adalah gaya bahasa dan makna yang terdapat di dalam lirik lagu karya Band Padi berjudul *Kasih Tak Sampai*. Pengumpulan data dan sumber data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer merupakan sumber data langsung memberikan data pada pengumpul data, sedangkan sumber sekunder merupakan sumber tidak langsung memberikan data pada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2019). Sumber data dalam penelitian ini adalah lirik lagu karya Band Padi berjudul *Kasih Tak Sampai*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Pustaka, simak, dan catat. Menurut Subroto (dalam Susandhika, 2022) teknik Pustaka adalah teknik yang menggunakan sumber-sumber tertulis untuk memperoleh data. Teknik simak dan catat berarti penulis sebagai primer. Dalam menyusun penelitian ini, penulis menggunakan beberapa tahapan. Tahapan pertama teknik Pustaka, yaitu mengumpulkan dan membaca lirik lagu karya Padi berjudul *Kasih Tak Sampai*. diperoleh dari internet. Selanjutnya, penulis membaca serta mendengarkan lirik lagu tersebut untuk mendapatkan gambaran gaya bahasa yang terkandung di dalamnya. Tahap berikutnya, yaitu mencatat gaya bahasa yang ditemukan masing-masing lirik lagu. Setelah mencatat gaya bahasa, penulis mendeskripsikan baris-baris dalam lirik yang menunjukkan gaya bahasa tertentu. Tahap akhir, penulis melakukan interpretasi makna yang terdapat dalam lirik lagu tersebut.



## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil

#### a. Lirik Lagu "Kasih Tak Sampai" Padi

*Kasih Tak Sampai*

*Band Padi*

*Indah*

*Terasa indah*

*Bila kita terbuai dalam alunan cinta*

*Sedapat mungkin terciptakan rasa*

*Keinginan saling memiliki*

*Namun bila*

*Itu semua dapat terwujud*

*Dalam satu ikatan cinta*

*Tak semudah seperti yang pernah terbayang*

*Menyatukan perasaan*

*Tetaplah menjadi bintang dilangit*

*Agar cinta kita akan abadi*

*Biarlah sinarmu tetap menyinari alam ini*

*Agar menjadi saksi cinta kita*

*Berdua*

*Berdua*

*Sudah*

*Lambat sudah*

*Kini semua harus berakhir*

*Mungkin inilah jalan yang terbaik*

*Dan kita mesti relakan kenyataan ini*

*Tetaplah menjadi bintang dilangit*

*Agar cinta kita akan abadi*

*Biarlah sinarmu tetap menyinari alam ini*

*Agar menjadi saksi cinta kita*

*Berdua*

*Berdua*

*Menjadi saksi kita berdua*

#### b. Gaya Bahasa Personifikasi dalam Lirik Lagu "Kasih Tak Sampai" Karya Grup Band Padi

**Tabel 1. Wujud Gaya Bahasa Personifikasi**

No	Wujud Personifikasi	Indikator Personifikasi
1.	"Tetaplah menjadi bintang dilangit"	Bintang dilangit
2.	"Biarlah sinarmu tetap menyinari alam ini"	Sinar
3.	"Agar menjadi saksi cinta kita"	Saksi



## 2. Pembahasan

### a. Makna Lirik Lagu "Kasih Tak Sampai" Karya Grup Band Padi

"*Kasih Tak Sampai*" adalah salah satu lagu paling terkenal dari band Padi, yang dirilis pada tahun 2001 sebagai bagian dari album "Padi". Lagu ini sangat populer di kalangan penggemar musik Indonesia dan dikenal karena liriknya yang mendalam dan penuh emosi, serta melodi yang menyentuh hati. Lagu ini ditulis oleh Piyu dan melodi yang kuat serta lirik yang penuh makna membuatnya menjadi salah satu lagu yang dikenang oleh banyak pendengar. *Kasih Tak Sampai* adalah lagu yang bercerita tentang seseorang yang merasa kecewa dan terluka dalam hubungannya dengan pasangannya.

Lagu "*Kasih Tak Sampai*" menceritakan tentang perasaan cinta yang tidak terbalas atau tidak bisa terwujud. Liriknya mengungkapkan perasaan seseorang yang telah mencintai dengan sepenuh hati, tetapi tidak bisa bersama dengan orang yang dia cintai.

Berikut makna dari setiap penggalan lirik lagu "*Kasih Tak Sampai*" karya Grup Band Padi

*Indah*

*Terasa indah*

*Bila kita terbuai dalam alunan cinta*

Penggalan lirik diatas memiliki makna akan terasa indah apabila kita (sepasang kekasih) dapat melupakan semuanya dalam ayunan cinta.

*Sedapat mungkin terciptakan rasa*

*Keinginan saling memiliki*

Penggalan lirik diatas memiliki makna bahwa sebisa mungkin sebagian sepasang kekasih saling menciptakan perasaan saling ingin memiliki satu sama lain.

*Tak semudah seperti yang pernah terbayang*

*Menyatukan perasaan*

Penggalan lirik tersebut memiliki makna bahwa menyatukan perasaan kedua bela pihak bukanlah yang mudah seperti yang ia bayangkan, banyak hal yang harus dilalui.

*Kasih tak sampai, aku tak bisa..*

Menunjukkan perasaan kehilangan dan memastikan untuk mendapatkan balasan dari cinta yang telah diberikan. Lagu ini berbicara tentang rasa sakit yang dialami ketika cinta yang tulus tidak berakhir pada kebahagiaan bersama, menciptakan kedalaman emosional yang bisa dirasakan banyak orang.

*Berdua*

*Berdua*

*Sudah*

*Lambat sudah*

*Kini semua harus berakhir*



Penggalan lirik tersebut memiliki makna bahwa sudah terlambat bagi hubungan mereka berdua untuk bersama, karena hubungan sepasang kekasih tersebut sudah berakhir.

*Mungkin inilah jalan yang terbaik*

Penggalan lirik tersebut memiliki makna bahwa perpisahan sepasang kekasih tersebut mungkin jalan yang terbaik bagi mereka berdua.

*Dan kita mesti relakan kenyataan ini*

Dalam penggalan lirik tersebut memiliki makna bahwa sepasang kekasih tersebut harus menerima kenyataan pahit yaitu berakhirnya hubungan cintanya mereka berdua

Selain itu, makna lagu ini tidak hanya berbicara tentang pengalaman pribadi, tetapi juga mencerminkan situasi dan perasaan yang mungkin dialami oleh banyak orang. Setiap orang pernah mengalami hubungan yang tidak berjalan sesuai harapan, di mana kasih sayang dan usaha yang diberikan tidak membuahkan hasil. Lagu Kasih Tak Sampai menggambarkan perasaan frustrasi dan kesedihan yang timbul dari pengalaman-pengalaman semacam itu.

Lagu ini menjadi salah satu lagu populer milik Padi. Hal ini terlihat dari video musiknya di YouTube “Sony Music Entertainment Indonesia” yang telah ditonton lebih dari 10 juta kali dan 48 juta lebih pendengar di *Spotify*. Selain itu, “*Kasih Tak Sampai*” juga bercerita tentang perasaan seseorang yang mencoba melupakan orang yang mereka cintai, meskipun sulit.

#### **b. Majas Personifikasi dalam Lirik Lagu "Kasih Tak Sampai" Karya Grup Band Padi**

Majas personifikasi adalah benda-benda mati dibuat dapat melakukan sesuatu, berpikir, dan lain sebagainya seperti manusia, hal tersebut merupakan definisi dari majas personifikasi (Pradopo dalam Khoirunissa & Sabardila, 2024). Majas personifikasi membuat hidup lukisan, dan memberi kejelasan gambaran, memberi bayangan angan secara konkret (Thursina et al., 2020). Majas personifikasi adalah majas yang membandingkan benda mati seolah-olah memiliki sifat seperti manusia. Majas ini membuat benda mati seolah-olah dapat melakukan sesuatu seperti apa yang dilakukan oleh makhluk hidup (Aloysia & Utami, 2022).

Berikut adalah majas personifikasi dalam lirik lagu “Kasih Tak Sampai” Karya Grup Band Padi.

*Tetaplah menjadi bintang dilangit*

Dalam penggalan lirik di atas terdapat majas personifikasi. Kata bintang dalam bahasa Indonesia berarti “benda langit yang tampak berkilauan”. Bintang adalah sumber cahaya alami di langit malam, yang dihasilkan oleh reaksi fusi nuklir di inti mereka. Kemudian secara sederhana, kata langit adalah hamparan luas di atas kita yang tampak seperti kubah raksasa yang melingkupi bumi, tempat kita melihat bulan, bintang, matahari, dan planet lain. Secara ilmiah, langit adalah atmosfer bumi, lapisan gas yang membentang dari permukaan bumi ke luar angkasa. Dalam lagu tersebut kata bintang di langit menggambarkan kekasih yang sudah berpisah tetap dapat dilihat dan dikenang sebagai



bintang di langit. Majas personifikasi adalah gaya bahasa yang membandingkan benda mati seolah-olah memiliki sifat seperti manusia.

*Biarlah sinarmu tetap menyinari alam ini  
Agar menjadi saksi cinta kita*

Dalam penggalan lirik diatas terdapat penggunaan majas personifikasi. Kata sinar secara harfiah berarti berkas cahaya yang sempit dan ideal. Sinar dapat digunakan untuk memodelkan pemancaran cahaya melalui sistem optik. Pada lagu tersebut kata sinarmu merujuk pada sang kekasih, ia berharap agar cinta sang kekasih tetap menyinari alam dalam hidupnya dan menjadi saksi cinta yang sudah terjalin. Kata saksi melihat arti orang yang mengetahui atau melihat suatu peristiwa dan dapat memberikan keterangan. Saksi dapat memberikan keterangan secara lisan maupun tulisan. Dalam lirik lagu tersebut mengandung makna bahwa sinar sang kekasihlah yang menjadi bukti cinta mereka di alam ini. Tetapi pada kenyataannya sinar tidak bisa memberikan keterangan secara lisan maupun tulisan seperti manusia. Sehingga penggalan lirik tersebut termasuk kedalam majas personifikasi.

## SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat penggunaan majas personifikasi dalam lirik lagu “*Kasih Tak Sampai*” yang dinyanyikan oleh Padi. Majas personifikasi dapat ditemukan pada lirik lagu tersebut ada dua penggal lirik, yaitu pada lirik *tetaplah menjadi bintang dilangit* dan *biarlah sinarmu tetap menyinari alam ini agar menjadi saksi cinta kita*. Majas personifikasi adalah benda-benda mati dibuat dapat melakukan sesuatu, berpikir, dan lain sebagainya seperti manusia, hal tersebut merupakan definisi dari majas personifikasi. Majas personifikasi membuat hidup lukisan, dan memberi kejelasan gambaran, memberi bayangan angan secara konkret. Analisis menunjukkan bahwa penggunaan gaya bahasa sangat penting dalam menciptakan lagu yang indah. Tanpa gaya bahasa yang memadai, lirik menjadi kaku dan kehilangan nilai estetika.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aloysia, D. A. M. L., & Utami, S. (2022). Majas dalam puisi dan lagu karya Fiersa Besari. *Linguista: Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya*, 6(2), 86. <https://doi.org/10.25273/linguista.v6i2.12580>
- Jadid, M., Nugraheni, L., & Ahsin, M. N. (2024). Penggunaan Majas Dalam Lirik Lagu Album Taman Langit Karya Noah: Kajian Stilistika. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(1), 267–277. <https://doi.org/10.31943/bi.v9i1.625>
- Karmila, K., & Abdurahman, A. (2023). Analisis Majas dan Diksi pada Lagu Amin Paling Serious yang Dipopulerkan Sal Priadi dan Nadin Amizah. *Educaniora: Journal of Education and Humanities*, 1(1), 56–64. <https://doi.org/10.59687/educaniora.v1i2.9>
- Khoirunissa, R. R. P. R., & Sabardila, A. (2024). Variasi Majas dan Citraan dalam Lirik Lagu Payung Teduh Album Ruang Tunggu dan Relevansinya sebagai Bahan Ajar Menulis Puisi di SMA. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 10(2), 1694–1711. <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i2.3596>
- Lestari, S. P., Amalia, S. N., & Sukawati, S. (2019). Analisis Majas dalam Lirik Lagu “Hingga Ujung Waktu” Karya Eross Candra. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1), 15–20.



- Putri, A.-A., Astri, N. D., Simanullang, R. S. P., & Tanjung, T. (2020). Analisis Gaya Bahasa Dalam Lirik Lagu Fourtwnty: Kajian Stilistika. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia.*, 4743, 111.
- Ramdan, N. S. F., & Aliyya Humaira. (2022). Analisis Gaya Bahasa Dalam Lirik Lagu “Cinta Luar Biasa” Andmesh Kamelang. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 1(3), 29–33. <https://doi.org/10.58192/sidu.v1i3.129>
- Setiawati, A. F., Ayu, D. M., Wulandari, S., & Agustiwati, P. V. (2021). Analisis Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu “Bertaut” Nadin Amizah: Kajian Stilistika. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 26(1).
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Susandhika, I. G. N. M. (2022). Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Dalam Lirik Lagu Tulus: Kajian Stilistika. *Prosiding Seminar Nasional Linguistik Dan Sastra*, 112–120.
- Thursina, D., Hariadi, J., & Hidayat, M. T. (2020). Analisis Gaya Bahasa Perbandingan Dalam Lirik Lagu Apache 13 Pada Album Bèk Panik. Tahun 2019. *Jurnal Samudra Bahasa*, 3(2), 16–25.